

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang sangat maju ada banyak pilihan yang disediakan untuk berinvestasi, ada banyak cara yang bisa dilakukan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat kegiatan investasi menjadi lebih mudah serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Ada banyak sekali jenis dan cara dalam melakukan investasi yaitu salah satunya dengan investasi saham sekaligus dengan memanfaatkan harga saham. Saat ini banyak perusahaan yang tertarik pada investasi saham terutama bagi para investor. Karena dengan memilih investasi saham yang tepat akan meningkatkan keuntungan yang akan didapatkan oleh para investor. Penilaian harga saham menjadi hal yang sangat penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena saham menjadi salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor.

Namun pada saat ini dunia usaha berada dalam lingkungan persaingan yang berubah cepat dan pada akhir-akhir ini sistem dalam keuangan dunia menunjukkan terdapatnya gejolak ekonomi, dengan adanya gejolak ekonomi harga saham didalam perusahaan bisa mengalami penurunan, hal ini dapat menyebabkan sepiunya investasi di dalam pasar modal, oleh karena itu para investor harus sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dan perlu mengetahui untuk memilih perusahaan mana yang memiliki saham yang baik dan yang dapat memperoleh keuntungan secara optimal serta investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai instrinsik saham perusahaan di bandingkan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan atas dasar perbandingan investor dalam membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan.

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan juga ditentukan

oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. harga saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal. Jika dilihat dari sisi investor pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan investor sehingga dapat terbentuk dengan adanya laporan keuangan, dimana investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan (Ang,1997). harga saham dapat di lihat dari tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, yang merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset dan harga. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham tinggi maka kepercayaan investor terhadap emiten juga akan semakin tinggi sehingga dapat menaikkan nilai emiten, dan sebaliknya, jika harga saham perusahaan mengalami penurunan maka akan mengakibatkan turunnya nilai emiten dimata investor.

Untuk menentukan harga saham di perlukan adanya analisis terhadap rasio keuangan perusahaan, yaitu dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan, perhitungan rasio keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan pada akhirnya adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diduga akan berpengaruh terhadap harga saham antara lain, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* dari keempat faktor yang akan dijadikan variabel yang dinilai mampu mempengaruhi harga sham dalam penelitian ini.

Faktor pertama yang diduga dapat berpengaruh terhadap harga saham adalah *Current Ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk

mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, yang dimana jenis aktiva ini dapat ditukar dengan kas dalam periode satu tahun. Semakin besar nilai rasio ini maka akan mendorong peningkatan kualitas harga saham dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat *Current Ratio* perusahaan akan cenderung menyebabkan penurunan kualitas pada harga saham

Faktor kedua yang diduga dapat berpengaruh terhadap harga saham adalah *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang terhadap ekuitas dan suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan nilai ekuitas, dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuangan perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar suatu perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitu pun sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai *Debt to equity ratio* yang kecil, menunjukkan penggunaan utang perusahaan lebih kecil dari total modal dan berpengaruh dalam kebijakan harga saham perusahaan.

Faktor ketiga yang diduga dapat berpengaruh terhadap harga saham adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aset yang digunakan. Dengan kata lain, *Return on asset* ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba (profit). Begitu pun sebaliknya, jika nilai *Return on asset* perusahaan kecil, itu menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan (profit) dalam kebijakan harga saham.

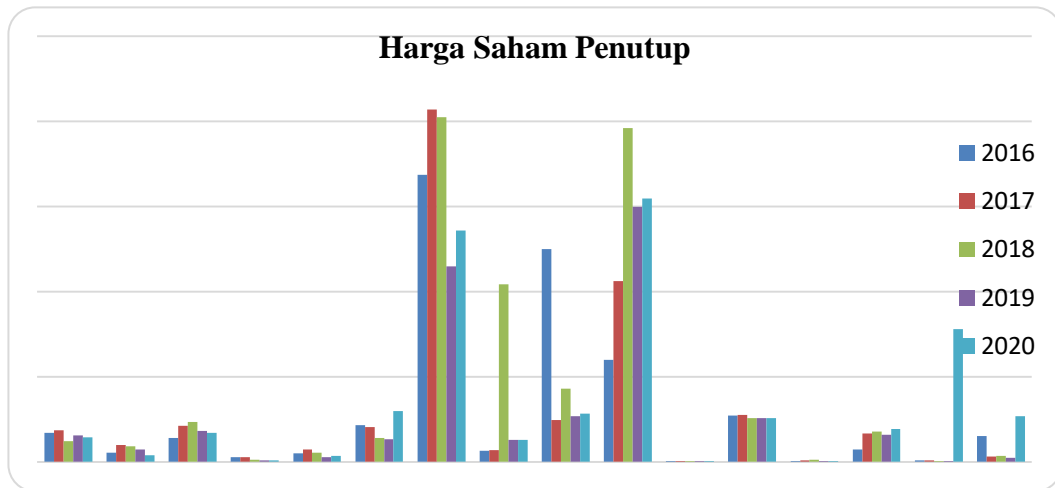
Faktor keempat yang diduga dapat berpengaruh terhadap harga saham adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Jika *Return on Asset* semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Dengan kata lain, *Return on equity*

ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Dari penjabaran di atas maka ditentukan objek dari penelitian ini. Dan objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai tahun 2020. Di Indonesia sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut selain itu Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir tambang batubara terbesar di dunia oleh karena itu pertambangan batubara merupakan hal yang tidak dapat di sepelekan bagi ketersediaan energi pada saat ini dan batubara juga termasuk salah satu pertambangan yang harus ditambang secara cepat, efektif dan efisien mulai dari tahap awal hingga tahap akhir.

Selama tahun 2000-an boom Komoditas menjadi industri pertambangan batu bara yang sangat menguntungkan karena harga batubara sangat tinggi, oleh karena itu banyak perusahaan Indonesia dan keluarga kaya memutuskan untuk mengakuisisi konsensi pertambangan batubara di pulau Sumatra atau Kalimantan pada akhir tahun 2000. Pada sektor pertambangan batu bara naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dikutip dalam *finansialku.com* (2019) menyatakan bahwa banyak perusahaan yang tertarik berbisnis di batu bara karena melihat sejarah trend harga komoditas Batubara di masa lalu. Hal ini menyebabkan kelebihan ketersediaan-keterbatasan batubara yang sangat besar, namun pada saat ini yang menjadi sorotan dalam penelitian harga saham adalah perusahaan tambang khususnya di pertambangan batubara, Berikut ini merupakan Grafik harga saham penutup per sub sektor tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa dilihat pada dan Grafik 1.1 berikut ini.

Grafik 1.1
 Harga Penutup Saham Sektor Tambang Batu Bara
 periode 2016 sampai 2020



Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Grafik 1.1 di atas pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang menunjukkan bahwa harga saham mengalami naik turun, harga saham tertinggi pada tahun 2016 dimiliki oleh perusahaan ITMG sebesar 16.875 dan pada tahun 2016 harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan DEWA dan PKPK yang hanya sebesar 50. Pada tahun 2017 harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan ITMG sebesar 20.700 dan pada tahun 2017 harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan DEWA yang hanya sebesar 50. Pada tahun 2018 harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan ITMG sebesar 20.250 dan pada tahun 2017 harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan DEWA dan BRMS yang hanya sebesar 50. Pada tahun 2019 harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan BYAN sebesar 15.000 dan pada tahun 2019 harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan DEWA yang hanya sebesar 50. Pada tahun 2020 harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan BYAN sebesar 15.475 dan pada tahun 2020 harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan DEWA yang hanya sebesar 50. Selama 3 tahun berturut turut dari tahun 2016-2018 perusahaan ITMG memiliki harga saham tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Sementara itu pada tahun 2019 dan 2020 harga saham tertinggi digantikan oleh perusahaan

BYAN yang memiliki harga saham lebih tinggi dari perusahaan ITMG. Sementara itu perusahaan dengan harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan DEWA yang selama 5 tahun berturut turut hanya memiliki harga saham sebesar 50.

Fenomena harga saham terendah yang dimiliki Perusahaan DEWA selama 5 tahun berturut turut hal ini dapat dilihat dari berita situs kontan.co.id Menurut Aditya perdana Putra mengatakan bahwa kinerja bisnis DEWA belum menunjukkan aktivitas yang positif apalagi, jika melihat laba DEWA dibukukan melonjak penurunan perusahaan Darma Henwa Tbk sebesar 50 per saham disebabkan perusahaan ini masih belum mampu memanfaatkan kenaikan harga saham, meskipun harga batubara telah naik namun perusahaan Darma Henwa Tbk pada kinerjanya hanya tertolong oleh keuntungan selisih kurs dan bukan pada *core revenue-nya* hal ini akan berakibat pada peningkatan biaya operasional dan secara otomatis mengakibatkan turunnya harga saham yang ditawarkan.

Dari penjabaran dan fenomena di atas yang telah ditentukan pada objek dari penelitian yang digunakan peneliti yaitu perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada priode waktu tahun 2016 sampai 2020. Alasan peneliti memilih objek penelitian sektor tambang Batubara dikarenakan dari penjelasan fenomena diatas bahwa perusahaan sub sektor tambang batubara pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami naik turunnya harga saham yang dimana saham-saham pertambangan batubara mengalami fluktuasi harga saham tinggi yang dapat naik maupun turun dengan cepat, fluktuasi yang sangat drastic ini dapat mempengaruhi kinerja harga saham dalam volume penjualan saham sehingga akan mengakibatkan banyaknya permintaan dan penawaran yang akan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan maupun penurunan, yang dimana jika permintaan tinggi maka harga saham naik namun sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Priode 2016-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada sub sector Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- b. Apakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sub sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- c. Apakah pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada sub sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- d. Apakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada sub sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1). Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang keuangan mengenai rasio keuangan bagi penulis maupun ruang lingkup manajemen dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity.

2). Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi gambaran serta masukan kepada pihak perusahaan agar dapat mengelolah keuangan dengan baik. Selain itu dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Sistematik Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menggunakan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasarn teori penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian .

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian, rencana penelitian , sumber data, populasi, dan sample, definisi oprasional, dan pengukuran variabel, teknik analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dan pembahasan yang berisi penjelasan setelah diadakan penelitian, analisis dan data perusahaan

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan saran dan keterbatasannya penelitian bagi para penelitian selanjutnya.